

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Marsih*, Bunyamin, Muhammad Prayito
Universitas PGRI Semarang, Indonesia
*marsaoke91@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low level of professional competence among elementary school teachers in Japah District, Blora Regency, which is presumed to be influenced by the managerial competence of school principals, achievement motivation, and the utilization of the Ruang GTK application. The purpose of this study was to analyze the influence of these variables, both partially and simultaneously, on teachers' professional competence. This research employed a quantitative correlational approach with an ex post facto design. The population consisted of 191 elementary school teachers, with a sample of 129 teachers selected through a sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using simple and multiple regression. The results indicate that: (1) the managerial competence of school principals has a significant effect on teachers' professional competence (48.0%); (2) achievement motivation has a significant effect (60.0%); (3) the utilization of the Ruang GTK application has a significant effect (60.5%); and (4) simultaneously, these variables have a significant effect with a combined contribution of 66.1%. These findings suggest that improving teachers' professional competence is strongly influenced by leadership quality, internal motivation, and the effective use of educational technology. Therefore, efforts to enhance teacher competence should focus on strengthening principals' managerial skills, fostering teachers' achievement motivation, and optimizing the use of digital learning platforms to support more effective and engaging instruction.

Keywords: Teacher Professional Competence; Principal Managerial Competence; Achievement Motivation; The Ruang GTK application

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, yang diduga dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, serta pemanfaatan aplikasi Ruang GTK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kompetensi profesional guru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian mencakup seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Japah sebanyak 191 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 129 guru yang ditentukan menggunakan teknik *sampling* tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan regresi ganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 48,0%; (2) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 60,0%; (3) pemanfaatan aplikasi Ruang GTK berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 60,5%; dan (4) secara

simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 66,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah, dorongan internal guru, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru; Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah; Motivasi Berprestasi; Aplikasi Ruang GTK

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran sehingga dituntut memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya kompetensi profesional. Berdasarkan Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk kemampuan menetapkan tujuan serta mengorganisasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Sejalan dengan itu, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, struktur keilmuan, pengembangan materi secara kreatif, pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi profesional guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, kondisi empiris di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan.

Hal ini tampak dari masih terbatasnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, belum optimalnya pemanfaatan platform digital pengembangan kompetensi seperti Ruang GTK, serta hasil supervisi pembelajaran yang menunjukkan adanya variasi kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya kajian terhadap faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kompetensi profesional guru.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi berbagai program sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi, profesionalitas, dan kinerja guru (Pratama & Wibowo, 2021; Sari, 2022; Wiyanto & Murniati, 2022; Ulfah, Murniati & Sudana, 2023).

Pengelolaan sekolah yang efektif memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain faktor eksternal, motivasi berprestasi juga menjadi faktor internal yang berperan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Guru dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan diri, mengikuti pengembangan profesional, dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian Masanah, Sunandar & Nurkolis (2020) menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi besar terhadap kompetensi profesional guru. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian

Nurwati, Bunyamin & Rasiman (2025) serta Chomariyah, Nurkolis & Ginting (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Perkembangan teknologi pendidikan juga membuka peluang baru dalam pengembangan kompetensi guru melalui berbagai platform digital. Pemanfaatan teknologi, termasuk aplikasi Ruang GTK, dapat mendukung guru dalam mengakses pelatihan, materi pengembangan profesi, komunitas belajar, serta sumber belajar digital secara lebih fleksibel. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran (Hidayat & Nurhayati, 2023; Koehler & Mishra, 2019; Scherer, Siddiq & Tondeur, 2019).

Selain itu, Amin, Yusuf & Pada (2025) menemukan bahwa pemanfaatan platform digital memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, maupun pemanfaatan teknologi terhadap kompetensi guru, penelitian sebelumnya umumnya menelaah variabel-variabel tersebut secara terpisah atau pada konteks pendidikan yang berbeda. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang menguji secara simultan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar, khususnya pada konteks guru SD di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, baik secara parsial maupun simultan, sebagai dasar pengembangan strategi peningkatan kompetensi guru yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain korelasional regresi untuk menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan pada guru sekolah dasar di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, selama Agustus 2025-April 2026. Populasi penelitian berjumlah 191 guru dari 24 sekolah dasar, dengan sampel sebanyak 129 guru yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin* melalui teknik *proportional random sampling*. Sumber data penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran angket tertutup menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik dengan bantuan program SPSS, diawali dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, homogenitas, dan multikolinearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,693 dan signifikansi 0,000. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai F_{hitung} sebesar 117,262 ($> 2,68$) dan kontribusi sebesar 48,0%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 37,664 + 0,484X_1$.

Tabel 1. Uji Regresi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.664	6.537		5.762	.000
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.484	.045	.693	10.829	.000

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Profesional Guru

Hipotesis pertama menguji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,693 yang termasuk kategori kuat, serta hasil uji ANOVA yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F_{hitung} sebesar 117,262 yang lebih besar daripada F_{tabel} (2,68).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah cenderung diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penguatan kompetensi profesional guru. Secara teoretis, kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi program sekolah.

Pada aspek perencanaan, kepala sekolah berperan dalam merancang program pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, supervisi akademik, kegiatan KKG, maupun pemanfaatan platform pengembangan kompetensi guru. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengatur sumber daya, pembagian tugas, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi serta pengembangan kompetensi guru. Selanjutnya, melalui fungsi pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran sehingga guru memperoleh arahan, umpan balik, dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun pada aspek evaluasi, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program dan kinerja guru sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah, maka semakin besar peluang terciptanya iklim sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Besarnya kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 48,0%, sedangkan sisanya 52,0% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang memengaruhi kompetensi profesional guru selain kompetensi manajerial kepala sekolah adalah: budaya organisasi dan motivasi berprestasi Masanah, Sunandar & Nurkolis (2020) supervisi akademik,

budaya organisasi, dan motivasi kerja Nurwati, Bunyamin & Rasiman (2025) peran kepala sekolah dan budaya kerja guru Wiyanto & Murniati (2022) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja Ulfah, Murniati & Sudana (2023) motivasi kerja guru Chomariyah, Nurkolis & Ginting (2024) pemanfaatan platform ruang GTK (Amin, Yusuf & Pada, 2025).

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 37,664 + 0,484X_1$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi manajerial kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,484. Selain itu, uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,762 (> 1,97912)$ dengan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chomariyah, Nurkolis & Ginting (2024) yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

Namun, penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih besar (48,0%) dibandingkan penelitian sebelumnya (15,9%), yang mengindikasikan bahwa cakupan wilayah penelitian yang lebih luas memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dimensi terendah pada variabel ini adalah kemampuan konseptual (*conceptual skill*). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan strategis, penentuan visi-misi, serta evaluasi program sekolah. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Motivasi berprestasi juga memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 dan signifikansi 0,000. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai F_{hitung} sebesar 190,796 ($> 2,68$) dan kontribusi sebesar 60,0%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 30,153 + 0,800X_2$.

Tabel 2. Uji Regresi Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
(Constant)	30.153	5.680	5.309	.000	
Motivasi Berprestasi	.800	.058	.775	13.813	.000

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Profesional Guru

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 yang termasuk kategori kuat, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta nilai F_{hitung} sebesar 190,796 yang lebih besar daripada F_{tabel} (2,68). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi guru, maka semakin tinggi pula kompetensi profesional guru. Secara teoretis, motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai standar keberhasilan tertentu, menunjukkan kinerja terbaik, dan terus mengembangkan kemampuan diri. Dalam konteks profesi guru, motivasi berprestasi menjadi faktor penting karena memengaruhi kesungguhan guru dalam menguasai materi pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk memperdalam penguasaan materi ajar, mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kualitas pedagogisnya agar mampu memenuhi tuntutan profesional. Selain itu, motivasi berprestasi juga mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dorongan internal untuk mencapai hasil yang lebih baik membuat guru lebih terbuka terhadap pembaruan, refleksi, dan pengembangan diri melalui pelatihan, komunitas belajar, maupun kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan. Dengan demikian, motivasi berprestasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi profesional guru secara menyeluruh. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru ditunjukkan dari nilai *R Square* pada uji Summary yaitu sebesar 60,0%.

Sisanya, sebesar 40,0% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang memengaruhi kompetensi profesional guru selain motivasi berprestasi adalah: budaya organisasi Masanah, Sunandar & Nurkolis (2020) supervisi akademik, budaya organisasi, dan motivasi kerja Nurwati, Bunyamin & Rasiman (2025) peran kepala sekolah dan budaya kerja guru Wiyanto & Murniati (2022) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja Ulfah, Murniati & Sudana (2023) keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru Chomariyah, Nurkolis & Ginting (2024) pemanfaatan platform ruang GTK (Amin, Yusuf & Pada, 2025). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 30,153 + 0,800X_2$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi berprestasi akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,800. Uji t juga menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,309 (> 1,97912)$ dengan signifikansi 0,000, sehingga pengaruhnya signifikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Masanah, Sunandar & Nurkolis (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Perbedaan besaran pengaruh (86,20% pada penelitian sebelumnya dan 60,0% pada penelitian ini) dapat disebabkan oleh perbedaan jenjang pendidikan dan karakteristik responden. Dimensi terendah pada variabel ini adalah dorongan untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan inisiatif, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran agar dapat mencapai prestasi yang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang sangat menentukan kualitas profesionalisme guru.

3. Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK terhadap Kompetensi Profesional Guru

Pemanfaatan aplikasi Ruang GTK memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,778 dan signifikansi 0,000. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Ruang GTK berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai F_{hitung} sebesar 194,749 ($> 2,68$) dan kontribusi sebesar 60,5%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 27,440 + 0,544X_3$.

Tabel 3. Uji Regresi Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	<i>Coefficients^a</i>		<i>t</i>	<i>ig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
(Constant)	27.440	5.814		4.720 .000
Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK	.544	.039	.778	13.955 .000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru*

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Ruang GTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,778 (kategori kuat), nilai signifikansi 0,000, serta F_{hitung} sebesar 194,749 ($> 2,68$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal guru memanfaatkan aplikasi Ruang GTK, semakin meningkat pula kompetensi profesional yang dimilikinya. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi Ruang GTK yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Beberapa fitur yang banyak dimanfaatkan guru antara lain pelatihan mandiri, video inspirasi, komunitas belajar, asesmen atau refleksi pembelajaran, serta perangkat ajar. Fitur pelatihan mandiri memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional melalui materi pelatihan yang dapat diakses secara fleksibel sesuai kebutuhan dan waktu belajar masing-masing. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran, kurikulum, asesmen, dan inovasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan profesinya.

Selanjutnya, fitur video inspirasi berkontribusi dalam memperluas wawasan guru mengenai praktik pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Guru dapat mempelajari contoh implementasi pembelajaran dari berbagai konteks pendidikan sehingga membantu meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesionalnya. Adapun fitur komunitas belajar memungkinkan guru melakukan diskusi, berbagi pengalaman, dan bertukar solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Interaksi profesional tersebut mendorong terbentuknya budaya belajar kolaboratif yang mendukung peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, fitur perangkat ajar membantu guru dalam menyusun, menyesuaikan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai referensi pembelajaran tersebut mendukung guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, fitur *asesmen* dan refleksi pembelajaran membantu guru mengevaluasi praktik mengajar yang telah dilakukan sehingga guru mampu melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan berbagai fitur dalam aplikasi Ruang GTK tidak hanya memudahkan akses guru terhadap sumber belajar dan pelatihan profesional, tetapi juga memberikan dukungan nyata terhadap pengembangan kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan materi, pengembangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta kemampuan reflektif dalam menjalankan tugas profesinya. Besarnya pengaruh pemanfaatan aplikasi ruang GTK terhadap kompetensi profesional guru ditunjukkan dari nilai $R Square$ pada uji *Summary* yaitu sebesar 60,5%. Sisanya, sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang memengaruhi kompetensi profesional guru selain pemanfaatan aplikasi ruang GTK adalah: budaya organisasi dan motivasi berprestasi Masanah, Sunandar & Nurkolis (2020) supervisi akademik, budaya organisasi, dan motivasi kerja Nurwati, Bunyamin & Rasiman (2025) peran kepala sekolah dan budaya kerja guru Wiyanto & Murniati (2022) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja Ulfah, Murniati & Sudana (2023) keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru (Chomariyah, Nurkolis & Ginting, 2024).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 27,440 + 0,544X_3$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,544. Uji t menunjukkan nilai t_{hitung} 4,720 ($> 1,97912$) dengan signifikansi 0,000. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amin, Yusuf & Pada (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform Ruang GTK berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Perbedaan kondisi wilayah, khususnya

akses internet, menjadi faktor pembeda penting antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Dimensi terendah adalah pemanfaatan menu belajar berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu lebih aktif mengikuti pelatihan mandiri, webinar, dan komunitas belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru menjadi faktor yang sangat penting di era digital.

4. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK terhadap Kompetensi Profesional Guru

Secara simultan, kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,818 dan signifikansi 0,000. Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai F hitung sebesar 84,010 ($> 2,68$) dan kontribusi sebesar 66,1%. Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 17,564 + 0,185X_1 + 0,331X_2 + 0,212X_3$.

Tabel 4. Uji Regresi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.564	5.783		3.037	.003
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.185	.051	.265	3.660	.000
Motivasi Berprestasi	.331	.126	.321	2.616	.010
Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK	.212	.088	.304	2.421	.017

a. *Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,818 (kategori sangat kuat), nilai signifikansi 0,000, serta F_{hitung} sebesar 84,010 ($> 2,68$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 66,1% menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi kompetensi profesional guru. Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah: $Y = 17,564 + 0,185X_1 + 0,331X_2 + 0,212X_3$. Besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi ruang GTK terhadap kompetensi profesional guru ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* pada uji *Summary* yaitu sebesar 66,1%. Sisanya, sebesar 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Faktor lain yang memengaruhi kompetensi profesional guru selain kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi ruang GTK adalah: budaya organisasi Masanah, Sunandar & Nurkolis (2020) supervisi akademik, budaya organisasi, dan motivasi kerja Nurwati, Bunyamin & Rasiman (2025) peran kepala sekolah dan budaya kerja guru Wiyanto & Murniati (2022) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja Ulfah, Murniati & Sudana (2023) motivasi kerja guru (Chomariyah, Nurkolis & Ginting, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi paling besar dibandingkan variabel lainnya, diikuti oleh pemanfaatan aplikasi Ruang GTK dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Dimensi terendah pada kompetensi profesional guru adalah kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun materi pembelajaran

agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK. Ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK memberikan kontribusi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan internal guru untuk mencapai prestasi, mengembangkan diri, serta kemampuan memanfaatkan platform digital untuk pengembangan profesi menjadi faktor penting dalam pembentukan profesionalisme guru. Secara simultan, kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK mampu menjelaskan 66,1% variasi kompetensi profesional guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru memerlukan pendekatan yang terintegrasi melalui dukungan kepemimpinan kepala sekolah, penguatan motivasi internal guru, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pengembangan profesi guru secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amin, A. A., Yusuf, F., & Pada, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 321-337.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of The Transformational Leadership And Work Motivation On Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19-29.
- Chomariyah, S., Nurkolis, N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13393-13406.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best Practices In Teachers' Professional Development in the United States. *Psychology, Society, & Education*, 7(3), 252-263.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, And Culture Intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching And Learning With Technology: Effectiveness of ICT Integration In Schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175-191.

- Hallinger, P. (2011). Leadership For Learning: Lessons From 40 Years Of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142.
- Hapsari, F., & Prasetyo, Z. K. (2021). The Effect Of Teacher Competence And Digital Literacy On Learning Quality. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 345-352.
- Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 145-156.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?. *Contemporary Issues In Technology And Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven Strong Claims About Successful School Leadership Revisited. *School Leadership And Management*, 28(1), 27-42.
- Lumban, G. N. T., & Siburian, P. (2018). The Role Of Principal Managerial Competence In Improving Teacher Performance. *IOSR: Journal of Research & Method in Education*, 8(1), 56-62.
- Masanah, M., Sunandar, S., & Nurkolis, N. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 362-377.
- Nurwati, D., Bunyamin, B., & Rasiman, R. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 252-264.
- Pratama, R. A., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 56-67.
- Putri, R. S. (2021). Digital Learning Platform And Teacher Professional Development. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 120-128.
- Rahman, A. (2020). Motivasi Berprestasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 120-131.
- Sari, D. P. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 89-101.
- Sari, R., & Wahyudin, D. (2020). The Use Of Digital Platforms In Improving Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 89-98.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Technology Acceptance Model (TAM): A Meta-Analytic Structural Equation Modeling Approach. *Computers & Education*, 128, 13-35.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation In Education: Theory, Research, And Applications*. Hoboken: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Setiawan, A. (2022). Digital Transformation In Education And Its Impact On Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 45-52.
- Tondeur, J., Van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding The Relationship Between Teachers' Pedagogical Beliefs And Technology Use In Education: A Systematic Review Of Qualitative Evidence. *Educational Technology Research And Development*, 65(3), 555-575.
- Trust, T. (2017). Motivation, Empowerment, And Innovation: Teachers' Beliefs About How Participating In The Edmodo Math Subject Community shapes teaching and learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 49(1-2), 16-30.

- Ulfah, M., Murniati, N. A. N., & Sudana, I. M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 632-639.
- Wahyudi, A., & Sudira, P. (2019). The Role Of Achievement Motivation In Improving Teacher Performance. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 123-131.
- Wiyanto, A., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 8033-8041.